

Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Yulianto Umar Rofi'i^{1*}

^{1*} Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Bali, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, Indonesia.

Abstrak. *Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antara berbagai asumsi variabel ekonomi dengan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Variabel-variabel yang dipertimbangkan meliputi selisih logaritma Indeks Harga Konsumen Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Jumlah Uang Beredar Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika, serta logaritma Neraca Pembayaran Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika serta selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. R-squared sebesar 61,6% mengindikasikan bahwa variasi yang teramati dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel selisih logaritma Produk Domestik Bruto dan selisih logaritma Tingkat Suku Bunga memiliki dampak yang substansial terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah.*

Kata kunci: Nilai Tukar; Faktor-Faktor Ekonomi; Indonesia.

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between various assumed economic variables and exchange rate fluctuations of the Rupee against the US dollar. The variables considered include the logarithmic difference of the consumer price index of Indonesia and the United States, the logarithmic difference of the money supply of Indonesia and the United States, the logarithmic difference of the gross domestic product of Indonesia and the United States, the logarithmic difference of the Indonesian and US interest rates and the logarithm of the Indonesian balance of payments. The data analysis results show that only the difference between the logarithm of the gross domestic product of Indonesia and the US and the difference between the logarithm of the interest rates of Indonesia and the US have a significant influence on the change in the exchange rate of Indonesia rupiah. The R-squared of 61.6% shows that the observed variation in the dependent variable can be explained by the independent variables, while the remaining 38.4% is influenced by other factors. The conclusion of this study is that the difference in change in the logarithm of gross domestic product and the difference in the logarithm of interest rate have a significant impact on the volatility of the rupee exchange rate.*

Keywords: Exchange Rate; Economic Factors; Indonesia.

* Corresponding Author. Email: yuliantoumarrofiil@gmail.com^{1*}.

Pendahuluan

Pengukuran kondisi ekonomi suatu negara seringkali melibatkan nilai tukar mata uang sebagai indikator yang signifikan. Kurs mata uang adalah cerminan dari stabilitas ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, sehingga pertumbuhan nilai mata uang yang stabil cenderung mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Ghosh, Ostry, & Tsangarides, 2011; Calvo & Mishkin, 2002). Penentuan nilai tukar sebuah mata uang terhadap mata uang asing, khususnya dalam hal ini Dolar Amerika, adalah sebuah aspek kunci dalam ekonomi suatu negara. Peralihan sistem nilai tukar Rupiah dari sistem mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) ke sistem nilai tukar mengambang penuh (*floating exchange rate*) menandai pemberian kekuasaan penentuan harga kepada mekanisme pasar. Dengan kata lain, sejak saat itu, fluktuasi nilai tukar Rupiah bergantung pada dinamika pasar. Pengukuran perbedaan nilai tukar (kurs) pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran mata uang tersebut (Anugerah, 2016; Marseto, 2022).

Perspektif moneter menekankan peran penting jumlah uang beredar (*money supply*) dalam ekonomi sebuah negara. Kelebihan jumlah uang beredar dalam perekonomian negara dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Perbedaan tingkat pendapatan nasional di dua negara dapat berdampak signifikan pada transaksi ekspor, impor barang, serta transaksi aset antar negara yang bersangkutan (Pukthuanthong-Le, Elayan, & Rose, 2007; Atmadja, 2002). Pada gilirannya, memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing di negara-negara tersebut. Dalam pergerakan nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga riil sering dianggap sebagai indikator utama. Secara teoritis, ada korelasi yang signifikan antara perbedaan tingkat suku bunga riil di dua negara dengan nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang negara lainnya. Kenaikan tingkat suku bunga riil mata uang Rupiah, misalnya, akan menyebabkan apresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika (Kewal, 2012; Yansyah & Masbar, 2019).

Neraca pembayaran suatu negara adalah faktor

lain yang memiliki pengaruh signifikan pada pergerakan nilai tukar mata uang domestiknya terhadap mata uang asing. Sejumlah faktor seperti *Consumer Price Index* (CPI), jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, dan neraca pembayaran memainkan peran penting dalam menentukan arah pergerakan kurs mata uang Rupiah (Carissa & Khoirudin, 2020; Chasanah, Riyono, & Ristanto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara faktor-faktor ekonomi ini dan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Melalui analisis data empiris yang cermat, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang paling memengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah, dan dengan demikian, memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika nilai tukar mata uang dalam ekonomi global yang kompleks saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan ekonomi dan pelaku pasar untuk mengantisipasi perubahan dalam nilai tukar mata uang dan mengelola risiko yang terkait dengannya.

Tinjauan Literatur

Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar, atau yang sering dikenal sebagai kurs mata uang, merupakan elemen krusial dalam lanskap ekonomi global yang kompleks. Menurut Dwijyanthy & Naomi (2009), definisi nilai tukar rupiah merujuk pada harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Dengan kata lain, nilai tukar rupiah mencerminkan seberapa besar satu unit mata uang Rupiah dapat ditukarkan dengan mata uang dari negara lain, seperti Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, dan berbagai mata uang asing lainnya. Perspektif ini dikuatkan oleh pandangan Prasetyo *dkk* (2021), yang menyebutkan bahwa kurs mata uang mencerminkan nilai tukar antara dua mata uang yang dapat berubah seiring waktu. Pentingnya nilai tukar mata uang terlihat dalam skenario perdagangan internasional, investasi, dan dalam merumuskan kebijakan moneter suatu negara.

Dalam era globalisasi saat ini, perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat memberikan

dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Keberadaan nilai tukar yang stabil dan terkendali menunjukkan fondasi ekonomi yang kuat dan stabil (Ghosh, Ostry, & Tsangarides, 2011; Calvo & Mishkin, 2002). Sebaliknya, fluktuasi yang tajam dalam nilai tukar mata uang dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional, menghambat investasi asing, dan memicu inflasi. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan yang efektif terhadap nilai tukar mata uang menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara di tengah arus globalisasi yang dinamis.

Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar mata uang adalah komponen penting dalam analisis ekonomi. Menurut teori yang diusulkan oleh Enuameh (2019), faktor-faktor seperti laju inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif yang dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, kontrol pemerintah, dan ekspektasi memainkan peran sentral dalam penentuan nilai tukar. Selain itu, pandangan dari penelitian oleh Septiawan (2019) dan Kalalo (2016) menyoroti faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai tukar, termasuk jumlah uang beredar, tingkat harga yang dapat diukur dengan Consumer Price Index (CPI), dan neraca pembayaran. Namun, dalam konteks penelitian ini, hanya sejumlah faktor yang menjadi fokus analisis, yakni Consumer Price Index, jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga, dan neraca pembayaran, karena faktor-faktor ini dianggap sebagai yang paling relevan dalam memahami pergerakan nilai tukar mata uang.

Consumer Price Index (Indek Harga Konsumen)

Consumer Price Index (CPI) adalah salah satu indikator ekonomi yang penting yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dan perubahan harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) adalah lembaga yang bertanggung jawab menghitung CPI. Dalam konsep dasarnya, CPI adalah ukuran biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang konsumen untuk membeli berbagai barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-

hari (Nurdin, Hadiyanto, & Fauzan, 2018). Hal ini mencakup berbagai item, termasuk makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar, transportasi, perawatan medis, biaya pendidikan, serta berbagai barang dan jasa lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif lain dari Khan *et al* (2018), National Research Council (2002), dan Griffith (2008) juga menegaskan konsep yang serupa. CPI digunakan untuk mengukur harga yang dibayarkan oleh produsen untuk produk-produk pada berbagai tahap proses produksi. Ini juga mencakup keranjang standar barang yang mencakup berbagai jenis produk dan jasa yang dibeli oleh konsumen dalam berbagai periode waktu. Dengan kata lain, CPI adalah cerminan perubahan harga barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen sehari-hari.

Perhitungan CPI (Statistics, 2013) adalah proses matematis yang kompleks yang melibatkan sejumlah besar data harga barang dan jasa dari berbagai sektor ekonomi. Dengan CPI, pemerintah dan para ekonom dapat memantau tingkat inflasi, mengukur daya beli konsumen, dan membuat kebijakan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, CPI memiliki peran kunci dalam analisis dan pengambilan keputusan ekonomi.:

$$CPI = \frac{P_0 \times Q_0}{P_n^t \times Q_n} \times 100$$

Dimana

- P_0 : Harga pada tahun yang bersangkutan,
- Q_0 : Kuantitas pada tahun bersangkutan,
- P_n^t : Harga pada tahun dasar,
- Q_n : Kuantitas pada tahun dasar.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar, atau yang sering disebut sebagai "money supply," adalah salah satu aspek penting dalam analisis ekonomi. Konsep ini dijelaskan oleh Doan Van (2020) sebagai kuantitas uang yang beredar dalam perekonomian. Lebih lanjut, Tiwa (2016) memberikan definisi yang lebih rinci, mengatakan bahwa jumlah uang beredar adalah total stok uang yang ada dalam perekonomian pada periode tertentu, biasanya dalam satu tahun anggaran.

Konsep jumlah uang beredar memiliki dua definisi utama, yaitu M1 dan M2. M1 merujuk pada konsep uang beredar dalam arti sempit, yang meliputi uang yang dipegang oleh masyarakat, bukan oleh bank, serta simpanan yang dapat dicairkan dengan cek dan *traveler's checks*. Di sisi lain, M2 adalah konsep yang lebih luas, yang mencakup M1 ditambah uang kuasi. Uang kuasi melibatkan simpanan berjangka dan tabungan penduduk dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Rumus menghitung M1:

$$M1 = \text{Uang yang dipegang masyarakat} + \text{Uang giral} \\ + \text{cek perjalanan}$$

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Muktar (2016), yang juga menggambarkan jumlah uang beredar yang paling sempit, yaitu M1. Dalam pengertian ini, M1 mencakup uang fisik, termasuk koin, yang dipegang oleh masyarakat bukan oleh bank, serta simpanan yang dapat dicairkan dengan cek, dan *traveler's checks* (Mohamed, 2011; Cline & Mazumder, 2022). Dengan demikian, konsep jumlah uang beredar adalah bagian integral dalam analisis kebijakan moneter dan ekonomi secara keseluruhan, yang memungkinkan pemantauan dan pengelolaan yang tepat terhadap ketersediaan uang dalam perekonomian.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Bakri & Mufadhdhal (2023), PDB dapat didefinisikan sebagai nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah suatu negara, termasuk yang dihasilkan oleh warga negara setempat maupun oleh warga negara asing yang bekerja di negara tersebut (Apriyani & Amna, 2023). Terdapat beberapa pendekatan untuk menghitung PDB, salah satunya adalah pendekatan pengeluaran. Dalam pendekatan ini, PDB dihitung dengan rumus berikut:

$$GDP = C + I + G + (NX)$$

Dimana

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran dan Investasi Pemerintah

NX : Ekspor bersih

Sedangkan menurut Arif (2014), PDB adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama suatu periode waktu tertentu. Ini mencakup semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang berada di dalam negeri, termasuk faktor produksi lokal maupun asing (Lopez, 2017; Karlina, 2017).

Tingkat Suku Bunga

BI Rate, atau suku bunga kebijakan, merupakan penanda kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mencerminkan posisi dan kebijakan yang diambil. Pengumuman BI Rate ini memengaruhi kebijakan moneter secara keseluruhan dan menjadi perhatian publik. Sementara itu, suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam atas penggunaan dana. Suku bunga ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan mengindikasikan jumlah bunga yang harus dibayarkan dalam satu unit waktu. Artinya, masyarakat yang meminjam uang harus membayar suku bunga sebagai imbalan atas akses kepada dana tersebut. Sebagai ilustrasi, jika suku bunga sebesar 5%, peminjam harus membayar 5% dari jumlah pinjaman setiap tahun sebagai bunga atas dana yang dipinjam. Definisi suku bunga ini sejalan dengan pemikiran Mora, Neaime, & Aintablian (2013) serta Ivashina, Scharfstein, & Stein (2015).

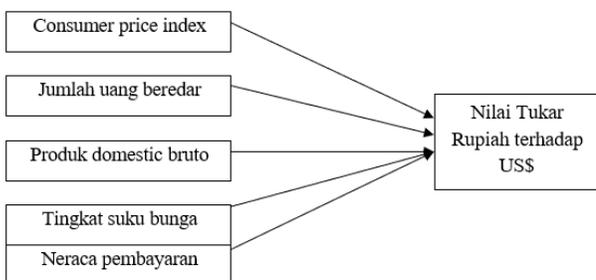
Arif (2014) juga mengemukakan pandangan serupa, di mana tingkat suku bunga adalah bayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang diungkapkan sebagai persentase dari jumlah pinjaman. Besarnya suku bunga ini dapat dihitung sebagai jumlah bunga yang diterima dalam setahun dibagi oleh jumlah pinjaman yang diberikan. Pemahaman yang komprehensif mengenai BI Rate dan suku bunga adalah krusial dalam analisis ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan, karena tingkat suku bunga dapat berdampak pada berbagai aspek perekonomian dan keuangan, termasuk kebijakan moneter dan perkembangan pasar keuangan.

Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan komprehensif tentang transaksi suatu negara dalam hal perdagangan barang, jasa, dan aset

dengan negara-negara lain di dunia, sesuai dengan penjelasan dari Sitorus, Majid, & Handayani (2022). Ini mencakup baik sumber daya yang diperoleh (penawaran) maupun penggunaan (permintaan) valuta asing suatu negara. Dalam konteks pelaporan keuangan suatu negara, neraca pembayaran sering dibagi menjadi dua buku utama, yaitu neraca transaksi berjalan dan neraca modal. Selain itu, menurut Anisa, Yusuf, & Mayes (2017), neraca pembayaran adalah ukuran yang mencatat semua transaksi antara penduduk domestik dan penduduk asing selama periode waktu tertentu. Ini mencakup berbagai komponen yang mendetaili neraca transaksi berjalan, bersama dengan transaksi yang mendukungnya. Definisi ini menunjukkan bahwa neraca pembayaran adalah alat penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara dan aktivitas perdagangan internasionalnya. Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang terinci mengenai komposisi neraca transaksi berjalan, serta berbagai transaksi yang membiayainya (Babić, 2007).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Consumer price index* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah
- H2 : Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah
- H3 : Pendapatan domestik bruto mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah
- H4 : Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah
- H5 : Neraca pembayaran mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai

tukar rupiah.

- H6 : *Consumer price index*, jumlah uang beredar, pendapatan domestik bruto, tingkat suku bunga, dan neraca pembayaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Metodologi Penelitian

Peralatan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peralatan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan model yang sebelumnya dikembangkan oleh Meese dan Rogoff pada tahun 1983. Model ini digunakan untuk mengukur elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen. Dengan kata lain, model ini membantu dalam memahami sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Persamaan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 * \text{Log} X_1 + \beta_2 * \text{Log} X_2 + \beta_3 * \text{Log} X_3 + \beta_4 * \text{Log} X_4 + \beta_5 * \text{Log} X_5 + e$$

Dimana:

Log : Log nilai tukar rupiah (kurs Rupiah) terhadap US dollar. Data diambil dari perkembangan indeks nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

β_n : Konstanta

Log : Log selisih *Consumer Price Index*, (Log X_1 $\text{CPI_IND} - \text{Log CPI_USD}$)

Log : Log selisih jumlah uang beredar (Log X_2 $\text{JUB_IND} - \text{Log JUB_USD}$)

Log : Selisih Pendapatan Domestik Bruto (Log X_3 $\text{Log PDB_IND} - \text{Log PDB_USD}$)

Log : Log Selisih Tingkat Suku Bunga (Log X_4 $\text{R_IND} - \text{Log R_USD}$)

Log : Log Neraca Pembayaran Dalam Negeri (NP).

Hasil dan Pembahasan

Consumer Price Index

Consumer Price Index merupakan bagian untuk mengukur atau memprediksi nilai tukar rupiah

di masa akan datang. *Consumer Price Index* merupakan persentase jumlah yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1. *Consumer Price Index* Indonesia

Kuartal	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
I	120,59	139,57	148,67	160,81	114,27	118,19
II	121,86	140,79	148,92	110,08)*	114,10	119,86
III	124,33	142,42	152,32	113,25	116,46	-
IV	136,86	145,89	155,5	113,86	117,03	-
Rata-rata	125,91	142,168	151,353	124,5	115,465	119,025

*) Sejak juni 2018, CPI didasarkan pada pola kosumsi survey biaya hidup di 66 kota tahun 2023 (2023= 100). Sumber www.bps.go.id.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (*money supply*) merupakan jumlah atau kuantitas uang yang berada dalam

perekonomian. Adapun perkembangan jumlah uang beredar selama lima tahun enam bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Uang Beredar Indonesia (Miliar Rp)

Kuartal	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
I	244.003	270.425	331.736	409.768	448.034	494.461
II	261.814	303.803	371.768	453.047	482.621	545.405
III	267.762	323.885	400.075	479.738	490.502	-
IV	271.140	347.013	450.055	456.787	515.824	-
Rata-rata	193.394,75	311.281,50	388.408,50	449.835,00	484.245,25	519.933,00

Sumber www.bi.go.id.

Produk Domestik Bruto

Produk domestic bruto merupakan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan diwilayah suatu Negara, baik yang dilakukan

oleh warga Negara yang bersangkutan maupun warga Negara asing yang bekerja di wilayah Negara tersebut.

Tabel 3. PDB (Milliar Rp)

Kuartal	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Q1	632,331	782,753	920,203	1,110,032	1,317,409	1,501,126
Q2	670,476	812,741	963,863	1,220,606	1,383,351	1,582,918
Q3	713,000	870,320	1,031,409	1,327,510	1,456,422	-
Q4	758,475	873,403	1,035,419	1,290,541	1,446,689	-
Rata-rata	2,774,281	3,339,217	3,950,893	4,948,688	5,603,871	3,084,044

Sumber www.bps.go.id.

Tingkat Suku Bunga

Tabel 4. Tingkat Suku Bunga (%)

Kuartal	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
I	7.44	12.75	9	8	7.75	6.5
II	8.10	12.5	8.5	8.5	7	6.5
III	10.00	11.25	8.25	9.25	6.5	-

IV	12.75	9.75	8	9.25	6.5	-
Rata-rata	7.55	11.56	8.44	8.75	6.94	6.50

Sumber www.bi.go.id

Neraca Pembayaran (NP)

Tabel 5. Tabel NPI Rp (Juta)

Kuartal	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Q1	-5,337,240	48,759,975	40,812,168	20,397,221	51,219,375	64,771,190
Q2	8,226,911	21,352,800	38,932,200	10,073,700	2,556,250	56,895,912
Q3	-46,013,530	25,423,955	11,119,729	14,451,498	42,828,744	
Q4	47,203,660	31,218,220	38,533,129	-71,744,400	57,293,000	
Rata-rata	1,019,950	31,688,738	32,349,307	-6,705,495	38,474,342	60833551

Sumber www.bi.go.id.

Nilai Tukar Rupiah

Tabel 6. Nilai Tukar Rupiah/US\$

Kuartal	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
I	9,480	9,075	9,118	9,217	11,575	9,115 i
II	9,713	9,300	9,054	9,225	10,225	9,083
III	10,310	9,235	9,137	9,378	9,681	
IV	9,830	9,020	9,419	10,950	9,400	
Rata-rata	9,833.25	9,157.50	9,182.00	9,692.50	10,220.25	9,099.

Sumber www.bi.go.id.

Pembahasan

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan untuk diuji merupakan selisih logaritma *consumer price index* antara Indonesia Amerika triwulanan (X_1), selisih logaritma jumlah uang beredar antara Indonesia Amerika triwulanan (X_2), selisih

logaritma produk domestik bruto antara Indonesia Amerika triwulanan (X_3), selisih logaritma tingkat suku bunga antara Indonesia Amerika triwulanan (X_4), dan logaritma neraca pembayaran Indonesia triwulanan (X_5), selama periode 2019 Juni 2023.

Tabel 7. *Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
Ni(ai Tukar (NT)	3,979991	0,028457	22
Consumer Price Index (CPI)	-0,205036	0,0620725	22
Jumlah Uang Beredar (JUB)	1,435668	0,0923914	22
Produk Domestik Bruto (PDB)	-2,116845	0,1009308	22
Tingkat Suku Bunga (R)	0,644545	0,4349573	22
Neraca Pembayaran (NP)	11,5857	4,7242611	22

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Tabel 8. Nilai VIF Variabel Bebas

Model	Colinearitas Statistik		Keterangan
	Toleransi	VIF	
(Constant)			
Consumer Price Index (CPI)	0.338	2.959	Bebas Multikolinieritas
Jumlah Uang Beredar (JUB)	0.082	12.222	Terdapat Multikolinieritas
Produk Domestik Bruto (PDB)	0.04	24.878	Terdapat Multikolinieritas
Tingkat Suku Bunga (R)	0.118	-8.488	Bebas Multikolinieritas
Neraca Pembayaran (NP)	0.627	1.594	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Tabel 9. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Nama Variabel	B	Std. Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Konstanta	2.258	0.713	3.166	2,120	0.006
Consumer Price Index (CPI)	-0.179	0.122	-1.464	-2,120	0.163
Jumlah Uang Beredar (JUB)	0.3	0.167	1.798	2,120	0.091
Produk Domestik Bruto (PDB)	-0.572	0.218	-2.625	-2,120	0.018
Tingkat Suku Bunga (R)	0.086	0.03	2.925	2,120	0.01
Neraca Pembayaran (NP)	-0.001	0.001	-0.766	-2,120	0.455

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian, Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap logaritma nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika adalah produk domestik bruto dan tingkat suku bunga. Dua variabel ini menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap pergerakan nilai tukar rupiah, sementara variabel bebas lainnya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.
- 2) Hasil uji F (ANOVA) secara keseluruhan dan simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,144, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,85 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan nilai tukar rupiah.
- 3) Hubungan antara kelima variabel independen (selisih logaritma consumer price index, selisih logaritma jumlah uang beredar, selisih logaritma produk domestik bruto, selisih logaritma tingkat suku bunga, dan logaritma neraca pembayaran) dengan variabel dependen, yaitu logaritma nilai tukar rupiah, memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan nilai R^2 sebesar 61,6%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam nilai tukar rupiah dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sisanya, sekitar 38,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Elasticity (koefisien korelasi) masing-masing variabel bebas terhadap nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut: selisih logaritma consumer price index Indonesia dan Amerika sebesar -0,479, selisih logaritma jumlah uang beredar Indonesia dan Amerika sebesar 0,3, selisih logaritma produk domestik bruto Indonesia dan

Amerika sebesar -0,572, selisih logaritma tingkat suku bunga Indonesia dan Amerika sebesar 0,086, dan logaritma neraca pembayaran Indonesia sebesar -0,001.

Daftar Pustaka

- Anisa, A. C., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anugerah, R. A. D. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Di Indonesia (Analisis ECM)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Apriyani, D., & Amna, L. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Daerah Sumatera. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 985-997.
- Arif, D. (2014). Pengaruh produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Atmadja, A. S. (2002). Analisa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Setelah Diterapkannya kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 69-78.
- Babić, A. (2007). Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld: International Economics: Theory and Policy. *Financial theory and practice*, 31(3), 317-318.
- Bakri, M., & Mufadhhal, M. F. (2023). Analisis Kausalitas Kebebasan Sipil dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 164-172.
- Calvo, G. A., & Mishkin, F. S. (2002). The mirage of exchange rate regimes for emerging market countries. *Journal of Economic Perspectives*, 17(4), 99-118.
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The factors affecting the rupiah exchange rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 37-46.
- Chasanah, A. N., Riyono, R., & Ristanto, H. (2022). Factors Affecting the Rupiah Exchange Rate During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Economics and Public Health*, 1(2), 79-88.
- Cline, D. K., & Mazumder, S. (2022). *Money, banking, and financial markets: A modern introduction to macroeconomics*. Routledge.
- Doan Van, D. (2020). Money supply and inflation impact on economic growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121-136.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 [English: Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)]. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Enuameh, N. T. K. (2019). *Exchange rate, interest rates, inflation rate and gross domestic production (GDP) in Ghana* (Doctoral dissertation, University of Cape Coast).
- Ghosh, M. A. R., Ostry, M. J. D., & Tsangarides, M. C. G. (2011). *Exchange rate regimes and the stability of the international monetary system*. International Monetary Fund.
- Griffith, R., Leibtag, E., Leicester, A., & Nevo, A. (2008). *Timing and Quantity of Consumer Purchases and the Consumer Price Index* (No. w14433). National Bureau of Economic Research.
- Ivashina, V., Scharfstein, D. S., & Stein, J. C. (2015). Dollar funding and the lending behavior of global banks. *The Quarterly Journal of Economics*, 130(3), 1241-1281.

- Kalalo, H. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 16-27.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal ekonomia*, 8(1), 53-64.
- Khan, K., Su, C. W., Tao, R., & Chu, C. C. (2018). Is there any relationship between producer price index and consumer price index in the Czech Republic?. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 31(1), 1788-1806.
- Lopez, R. (2017). The environment as a factor of production: The effects of economic growth and trade liberalization 1. In *International trade and the environment* (pp. 239-260). Routledge.
- Marseto, M. (2022). Pergerakan Nilai Rupiah Selama Dan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 17(1).
- Meese, R. A., & Rogoff, K. (1983). Empirical exchange rate models of the seventies: Do they fit out of sample?. *Journal of international economics*, 14(1-2), 3-24.
- Mohamed, I. A. (2011). Analysis of the Impacts of Money Supply on Income and Prices in the Sudan. *Monetary Economics*, 3(53).
- Mora, N., Neaime, S., & Aintablian, S. (2013). Foreign currency borrowing by small firms in emerging markets: When domestic banks intermediate dollars. *Journal of Banking & Finance*, 37(3), 1093-1107.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- National Research Council. (2002). *At what price?: conceptualizing and measuring cost-of-living and price indexes*. National Academies Press.
- Nurdin, M. A. F., Hadiyanto, F., & Fauzan, A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Periode 2003-2014. *ECONEUR (Journal of Economics and Entrepreneurship)*, 1(1), 5-8.
- Prasetyo, V. R., Lazuardi, H., Mulyono, A. A., & Lauw, C. (2021). Penerapan Aplikasi RapidMiner Untuk Prediksi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Dengan Metode Regresi Linier. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (TEKNOSI)*, 7(1), 8-17.
- Pukthuanthong-Le, K., Elayan, F. A., & Rose, L. C. (2007). Equity and debt market responses to sovereign credit ratings announcement. *Global finance journal*, 18(1), 47-83.
- Septiawan, D. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sitorus, A. P., Majid, M. S. A., & Handayani, R. (2022). Krisis Keuangan Masa Depan dan Sistem Keuangan Baru. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 136-146.
- Statistics, U. B. O. (2013). Consumer price index. *Pretoria: StatsSA*.
- Tiwa, F. R. (2016). Pengaruh investasi, suku bunga sertifikat bank indonesia (sbi) dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Yansyah, M. F., & Masbar, R. (2019). Pengaruh Variabel Moneter Dalam Negeri Dan Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1-10.